

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.<sup>2</sup>

Driyarkarya merumuskan pengertian pendidikan sebagai upaya pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Perwujudan upaya ini adalah tindakan mendidik dan dididik. Bagi Driyarkara, kedua tindakan tersebut adalah perbuatan yang fundamental. Artinya, pendidikan adalah perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkannya tumbuh sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang bertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku

---

<sup>2</sup> Triono Djonmiarjo, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol.5 No.1 (Januari 2019), hal 39.

<sup>3</sup> Sudiarja, A., dkk. *Karya Lengkap Driyakarya: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang terlibat penuh dalam Perjuangan Bangsa*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal 48.

baiknya. Dengan kata lain, pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, sebelum berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi manusia menjadi dewasa, bertanggung jawab, jujur, beradab dan berkarakter.<sup>4</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Undang-undang tersebut membuat pemerintah wajib untuk menyelenggarakan Pendidikan yang baik guna mengembangkan potensi rakyat Indonesia supaya dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju. Sektor Pendidikan sangatlah penting dalam proses perkembangan Indonesia yang sekarang masih merupakan negara berkembang menuju ke negara maju. Perkembangan Pendidikan di Indonesia sedang berjalan ke arah yang lebih baik, akan tetapi Dunia Pendidikan selalu mempunyai tantangan-tantangan tersendiri, Mulai keterbatasan teknologi, sumber Pendidikan yang layak, akses teknologi yang terbatas, kualitas tenaga pendidik yang kurang memadai, metode atau model pembelajaran yang masih konvensional, hingga kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Problem pembelajaran di Indonesia, terjadi karena beberapa faktor. Namun penyebab utama terjadinya problem pembelajaran adalah karena tiga faktor; pertama faktor pendekatan dalam pembelajaran, kedua dari faktor perubahan kurikulum dan ketiga faktor kompetensi guru.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Zainuri, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, (Palembang: Amanah, Cet Ke-1, 2018) hal 2

<sup>5</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 3

<sup>6</sup> Nurul Afifah, “ *Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Pembelajaran)*”, *Elementary* Vol. 1 Edisi 1( Januari 2015) hal 43.

Faktor pendekatan merupakan sebuah komponen yang amat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. asumsi-asumsi yang melandasi program pendidikan sering tidak sejajar dengan hakekat belajar. Dunia belajar, didekati dengan paradigma yang kurang mampu menggambarkan hakekat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Seharusnya anak diberi kebebasan belajar sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran dilaksanakan dengan mengutamakan kebebasan masing masing individu. Disini keaktifan siswamenjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Karena hal tersebut keberhasilan Pendidikan menjadi terhambat karena pendidik kurang memperhatikan hakikat dalam belajar yang mana seorang guru terlihat bersifat egaliter, pemberi komando, dan sumber belajar di rubah sebagai sarana dan pembimbing dalam belajar itu sendiri. Maka yang perlu di lakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang membuat guru meninggalkan sifat egaliternya dalam pembelajaran, yakni dengan mengubah guru menjadi sarana atau sahabat dalam proses pembelajaran. Mengubah dan melakukan inovasi yang menitik beratkan pada ke aktifan belajar peserta didik, jika dulunya siswa belajar secara pasif maka guru harus melakukan usaha agar siswa belajar secara aktif serta mampu melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis baik dalam pengetahuan maupun dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh kemampuan berpikir peserta didik dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran terjadi ketika terdapat sebuah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dimana menimbulkan sebuah timbal balik yang berorientasi dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab masalah tersebut adalah Problem Based Learning (PBL), karena model pembelajaran ini dapat

---

<sup>7</sup> Ibid, hal 44

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Suka-Press.2014),hal .166

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah yang diberikan, menafsirkan masalah, dan memecahkan masalah yang diberikan.

Problem Based Learning sering disebut juga dengan pembelajaran berbasis masalah. PBL merupakan suatu proses pembelajaran yang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih besar dalam memecahkan masalah. Proses pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan oleh guru, dalam prosesnya siswa berbekal pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga dari pengetahuan awal terbentuk pengetahuan yang baru.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang relevan untuk mendukung penerapan pembelajaran yang efektif. Dimana siswa akan lebih aktif dalam belajar, meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah, dan membiasakan untuk menerapkan pengetahuan sikap dan yang dimiliki untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

MA Al Hikmah Langkapan Srengat merupakan Madrasah Aliyah yang terletak di kecamatan Srengat kabupaten Blitar. Dalam proses pembelajarannya masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Hal itu menyebabkan hasil belajar kognitif siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum maksimal terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan Pelajaran, terdapat siswa tidur saat Pelajaran, sibuk sendiri, bahkan ada yang mengganggu temannya. Saat dilakukan wawancara alasan para siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan mata pelajaran SKI adalah dikarenakan pembelajaran yang membosankan sehingga membuat banyak siswa mengantuk.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Alek Efendi, *Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP AL-Muttaqin Patrang Jember*, Fenomena Vol. 18 No. 1 (April 2019), hal 179

<sup>10</sup> Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan di MA Al Hikmah Langkapan

Melihat permasalahan tersebut, maka dengan di terapkannya model pembelajaran PBL, diharapkan guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan berlatih cara berfikir kreatif dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-sehari. Hal tersebut membuat Pelajaran SKI yang semula berjalan pasif dan membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Dan membuat Pelajaran SKI menjadi Pelajaran yang tidak hanya sekedar belajar menghafal nama tempat, tanggal, dan kejadian-kejadian islam di masa lampau, akan tetapi mendapatkan Pelajaran dan mampu menghayati supaya bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupannya berdasarkan kisah dan pengalaman para pendahulunya dimasa lampau.

Berhasilnya Model PBL sudah banyak di buktikan oleh beberapa peneliti, seperti Nensy Rerung, Iriwi L.S Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih dan salah satunya oleh Nuzula Ulfa dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas VIII SMPN 1 Sukamakmur. Hasil penelitian-penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL menunjukkan adanya peningkatan.

Merujuk pada penelitian penelitian tersebut dapat disimpulkan bawah Problem Based Learning dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang ada di MA Al Hikmah Langkapan, hal tersebut juga terbukti bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Tak hanya itu dengan banyaknya kelebihan-kelebihan dari Problem Based Learning dapat membuat siswa mampu bekerja sama dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al Hikmah Langkapan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa pada mapel SKI kelas X MA Al Hikmah Langkapan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mapel SKI kelas X MA Al Hikmah Langkapan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada mapel SKI Kelas X MA Al Hikmah Langkapan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa pada mapel SKI X MA Al Hikmah Langkapan.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mapel SKI X MA Al Hikmah Langkapan.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mapel SKI X MA Al Hikmah Langkapan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat secara teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan pada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

### a) Guru atau Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap metode pembelajaran dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi metode pembelajaran.

### b) Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa agar lebih meningkatkan keaktifan dan kemampuan dalam memecahkan masalah di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan hasil belajar di sekolah

### c) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya serta mengembangkannya.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dan bersifat teoritis.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa pada mapel SKI di kelas X MA Al Hikmah Langkapan.
2. terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mapel SKI di kelas X MA Al Hikmah Langkapan.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mapel SKI di kelas X MA Al Hikmah Langkapan.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayuda Luqman Al-Farisi dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Virus. Diperoleh tes hasil belajar pada kelas eksperimen dengan skor rata-rata posttest sebesar 76,94 dan skor rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 69,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab). penelitian dari saudara Bayu dapat disimpulkan bahwasanya model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep virus.<sup>11</sup>
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Reni Hastuti (2015) Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa Kelas X di SMAN 2 , dapat disimpulkan bahwa (1) model Problem Based Learning berbasis Scientific Approach secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa dengan ditunjukkan p-value sebesar  $0,001 < 0,05$ . (2) model Problem Based Learning berbasis Scientific Approach secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah afektif siswa dengan ditunjukkan p-value sebesar  $0,029 < 0,05$ . (3) model Problem Based Learning berbasis Scientific Approach secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah psikomotor siswa dengan ditunjukkan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>12</sup>
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Anggaraeni yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan Memecahkan Masalah Pada Konsep

---

<sup>11</sup> Bayuda Luqman Al-Farisi, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Virus*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

<sup>12</sup> Dwi Reni Hastuti, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa Kelas X di SMAN 2 Banguntapan*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 8, No 2 ,2015.



Keanekaragaman Hayati. Memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis *PBL* terhadap keterampilan memecahkan masalah siswa pada konsep keanekaragaman hayati. Hal tersebut didasarkan pada hasil *posttest* melalui uji t dengan nilai t dengan nilai  $t_{hitung} = 2,747$  dan  $t_{tabel} = 1.993$ , sehingga  $H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>13</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Anisaunnafi'ah yang berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD negeri Grojogan Tamanan Banguntaoan Bantul, memperoleh Rata-rata skor *pretest skala* motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 75,26. Selanjutnya rata-rata skor *posttest* skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan rata-rata skor *posttest* skala motivasi kelas kontrol 78,77. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Memberikan kesimpulan bahwa model *PBL* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Grojogan.<sup>14</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adina Khaiyu Azizah (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Gondang Tulungagung Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan - t hitung < - t tabel yaitu  $-2.555 < 1.668$  dengan dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . (2) Ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar PAI peserta didik yang ditunjukkan t

---

<sup>13</sup> Fitria Anggaraeni, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Memecahkan Masalah Pada Konsep Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2019

<sup>14</sup> Rifka Anisaunnafi'ah, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

hitung > t tabel yaitu  $5.918 > 1.668$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

(3) Ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis hasil belajar PAI peserta didik secara bersama-sama yang ditunjukkan t hitung > t tabel yaitu  $17.161 > 1.668$ .<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	
			Perbedaan	Persamaan
1.	Bayuda Luqman Al-Farisi (2015) <i>Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Virus</i>	Diperoleh tes hasil belajar pada kelas eksperimen dengan skor rata-rata <i>posttest</i> sebesar 76,94 dan skor rata-rata <i>posttest</i> pada kelas kontrol sebesar 69,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab). penelitian dari saudara Bayu dapat simpulkan bahwasanya model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep virus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>2. Materi yang diteliti berbeda</li> <li>3. Subjek yang diteliti berbeda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)</li> <li>2. Variabel yang diteliti sama yaitu hasil belajar</li> <li>3. Tujuan yang dicapai sama, yaitu hasil belajar</li> <li>4. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif</li> </ol>
2.	Dwi Reni Hastuti (2015) <i>Pengaruh Model Problem Based Learning</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) model <i>Problem Based Learning</i> berbasis <i>Scientific Approach</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa dengan ditunjukkan <i>p-value</i> sebesar $0,001 < 0,05$ . (2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>2. Subjek yang diteliti berbeda Variabel yang diteliti berbeda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)</li> <li>2. Tujuan yang dicapai sama, yaitu hasil belajar</li> <li>3. Jenis penelitian yang digunakan</li> </ol>

<sup>15</sup> Adina Khaiyu Azizah , *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Gondang Tulungagung*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019

	(PBL) Berbasis Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa Kelas X di SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015	model <i>Problem Based Learning</i> berbasis <i>Scientific Approach</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah afektif siswa dengan ditunjukkan <i>p-value</i> sebesar $0,029 < 0,05$ . (3) model <i>Problem Based Learning</i> berbasis <i>Scientific Approach</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah psikomotor siswa dengan ditunjukkan <i>p-value</i> sebesar $0,000 < 0,05$ .		sama yaitu penelitian kuantitatif
3.	Fitria Anggaraeni (2016) Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap keterampilan Memecahkan Masalah Pada Konsep Keanekaragaman Hayati	Memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis PBL terhadap keterampilan memecahkan masalah siswa pada konsep keanekaragaman hayati. Hal tersebut didasarkan pada hasil <i>posttest</i> melalui uji t dengan nilai t dengan nilai t <sub>hitung</sub> = 2,747 dan t <sub>tabel</sub> = 1.993, sehingga H <sub>0</sub> ditolak karena nilai t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>2. Materi yang diteliti berbeda</li> <li>3. Variabel yang diteliti berbeda</li> <li>3. Variabel yang keterampilan memecahkan masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>2. Variabel yang diteliti yaitu hasil belajar</li> <li>3. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif</li> </ol>
4.	Rifka Anisaunfiah (2015) Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD negeri Grojogan	Rata-rata skor <i>pretest</i> skala motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan rata-rata <i>pretest</i> kelas kontrol yaitu 75,26. Selanjutnya rata-rata skor <i>posttest</i> skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan rata-rata skor <i>posttest</i> skala motivasi belajar kelas kontrol 78,77. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor <i>posttest</i> kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Memberikan kesimpulan bahwa model PBL berpengaruh terhadap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>2. Materi yang diteliti berbeda</li> <li>3. Subjek yang diteliti berbeda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>2. Variabel yang diteliti sama yaitu motivasi dan hasil belajar</li> <li>3. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif</li> </ol>

	<i>Tamanan Bangunantapan Bantul</i>	motivasi belajar siswa kelas IV SDN Grojogan.		
5.	Adina Khaiyu Azizah (2019), <i>Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Gondang Tulungagung</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan - t hitung < - t tabel yaitu $-2.555 < 1.668$ dengan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ . (2) Ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar PAI peserta didik yang ditunjukkan t hitung > t tabel yaitu $5.918 > 1.668$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ . (3) Ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis hasil belajar PAI peserta didik secara bersama-sama yang ditunjukkan t hitung > t tabel yaitu $17.161 > 1.668$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ .	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Materi yang diteliti berbeda 3. Subjek yang diteliti berbeda	1. Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) 2. Variabel yang diteliti yaitu hasil belajar 3. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian atau ketidakjelasan makna, yaitu sebagai berikut:

- a. Problem Based Learning merupakan salah satu metode belajar yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan cara memberikan permasalahan kepada siswa.
- b. Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja yang di hitung dengan skor yang dituliskan dalam bentuk angka maupun huruf.
- c. Mapel SKI  
Mapel SKI merupakan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam. SKI merupakan salah satu cabang ilmu agama yang terdapat di madrasah yang membahas tentang Sejarah terkait islam.

## 2. Penegasan Operasional

Bedasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan secara operasional yang dimaksud dengan “apakah metode Problem Based Learning itu berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam BAB Fathul Makkah.”

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, penulis telah menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis agar dalam pembahasan nanti bisa terarah dan dapat mudah dipahami, maka sistematika pembahasannya dibuat per-bab yang terdiri dari VI bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub sebagai perinciannya. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang nantinya akan disusun, meliputi:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul dan halaman persetujuan.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti yakni meliputi:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, pada bab ini dibahas mengenai a) Deskripsi Data b) Analisis Data dan Hasil Penelitian c) Pengujian Hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN, pada bab ini membahas tentang:

- a) Pembahasan Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Pembahasan
- b) Pembahasan Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar.
- c) Berapa Besar Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar.

BAB VI: PENUTUP, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari kesimpulan, saran, daftar kepustakaan dan lampiran lain